

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Laporan keuangan berisi informasi berupa kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu keputusan (Murhadi, 2013). Pihak yang berkepentingan atau pengguna dari laporan keuangan terdiri dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, pihak internal yaitu dari pihak manajemen perusahaan itu sendiri, sedangkan pihak eksternal yaitu pihak kreditor atau investor.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi berupa hal yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga diperkuat dalam Fanani (2010) yang menyatakan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai dasar sumber informasi keuangan perusahaan untuk membuat beberapa keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya.

Salah satu informasi penting yang diungkapkan dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba (Harahap, 2011). Laba adalah kenaikan aset dalam satu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, dan investor dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas investor (Soewardjono,

2005). Laba merupakan salah satu item laporan keuangan yang sangat diperlukan oleh *stakeholder*, tujuan dari laba yaitu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja, dan pembuatan kontrak (Darraough, 1993).

Agar laba dapat memberikan informasi yang handal, maka laba harus berkualitas atau persisten (Fanani, 2010). Hal ini diperkuat oleh (Vincent & Schipper, 2003) yang menyatakan bahwa persistensi penting kaitannya dengan keandalan suatu informasi, dimana suatu informasi dapat dikatakan andal bila informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan (Penman, 2001). Dengan demikian persistensi laba menjadi sangat diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap persistensi laba yang tinggi.

Persistensi laba dipengaruhi oleh volatilitas arus kas, karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi (Sulastri, 2014). Informasi arus kas yang stabil sangat dibutuhkan oleh persistensi laba, dengan kata lain informasi arus kas yang mempunyai volatilitas kecil. Volatilitas yang tinggi menunjukkan persistensi laba yang rendah, karena informasi arus kas saat ini sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang (Fanani, 2010). Hal ini juga diperkuat oleh Dechow dan Dichev (2002) yang mengungkapkan bahwa ketika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba yaitu Volatilitas Penjualan. Dalam menghasilkan laba, bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan yaitu informasi penjualan. Volatilitas penjualan yang rendah mampu menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002). Selain itu volatilitas penjualan juga menentukan persistensi laba, dimana volatilitas penjualan yang rendah mampu menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Namun apabila tingkat Volatilitas penjualan tinggi, maka persistensi laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan (*noise*) (Sulastri, 2014).

Selain itu, persistensi laba juga dapat dipengaruhi oleh besaran akrual, semakin banyak akrual maka semakin banyak estimasi dan *error* estimasi, hal tersebut menyebabkan persistensi laba akan semakin rendah. Karena laba yang persisten adalah laba yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung akrual, dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Fanani, 2010).

Tingkat hutang juga mempengaruhi persistensi laba, dimana besarnya tingkat hutang perusahaan menyebabkan keinginan perusahaan dalam meningkatkan persistensi labanya, hal tersebut diharapkan agar perusahaan mampu mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor (Fanani, 2010). Dengan kinerja yang baik, diharapkan agar kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mudah memberikan dana, serta kemudahan yang diperoleh perusahaan dalam proses pembayaran (Sulastri, 2014).

Penelitian mengenai faktor-faktor penentu persistensi laba telah beberapa kali dilakukan, namun menunjukkan bahwa terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian (Research Gap). Hal ini ditunjukkan pada perbedaan hasil penelitian yaitu pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. Penelitian mengenai pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba telah dilakukan oleh Sulastrri (2014), Indra (2014), dan Sa'adah dkk (2017). Penelitian Indra (2014) menunjukkan hasil bahwa Volatilitas Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, hal ini berbeda dari hasil penelitian (Sulastrri, 2014) yang menunjukkan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Adapun Sa'adah dkk (2017) menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Penelitian mengenai pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba telah dilakukan oleh Sulastrri (2014) dan Indra (2014). Menurut penelitian Indra (2014) menghasilkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan dalam penelitian Sulastrri (2014) menunjukkan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Selain itu, penelitian mengenai pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba telah dilakukan oleh Sa'adah (2017) dan Sulastrri (2014). Menurut hasil penelitian Sa'adah dkk (2017) tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berbeda dengan penelitian Sulastrri (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan *Research Gap* tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 – 2016)”.

1.2. Ruang Lingkup

Penelitian mengenai persistensi laba sangat luas kajiannya, oleh karena itu dalam penelitian ini ruang lingkungnya dibatasi pada :

1. Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akruaI, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba.
2. Objek penelitian adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pelaporan keuangan 2012 - 2016.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dan dianalisis adalah :

1. Apakah volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah besaran akrual berpengaruh terhadap persistensi pada Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, dan tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba secara bersama-sama (simultan) pada Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI .
2. Untuk menganalisa pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI .
3. Untuk menganalisa pengaruh besaran akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisa pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisa pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba secara bersama-sama (simultan) pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini meliputi :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta pengetahuan apabila di masa mendatang melakukan penelitian yang serupa. Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah informasi serta wawasan dari segi teori maupun praktik mengenai faktor-faktor penentu persistensi laba.

2. Manfaat praktis

Memberikan wawasan kepada pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, analis pasar modal dan manajemen serta pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengukur persistensi laba. Sehingga para pengguna laporan keuangan dapat membuat kebijakan atau keputusan secara lebih tepat dan tidak terjadi kesalahan dalam penetapan keputusan dengan pengukuran persistensi laba yang tepat.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini secara garis besar akan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang landasan teori, ringkasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum obyek penelitian yakni perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2012-2016, serta pembahasan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 24.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.